BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :*"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"* Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi :"*Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."*

Arifudin dalam Nur Cholimah (2021:1) Mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini

dilakukan melalui pemberian stimulasi dan pengajaran yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan terencana, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dioptimalkan sesuai dengan ajaran, nilai, yang sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses dalam Pendidikan yang menumpukan pada pembentukan fondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan keenam aspek yang ada pada diri anak, yakni : Nilai Agama dan Moral yang mencakup pemahaman niali-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, Kognitif yang mencakup kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, Fisik Motorik mencakup koordinasi gerak kasar dan halus, Sosial Emosional mencakup pemahaman situasi dan perasaan, Bahasa, dan Seni. Keenam aspek ini dikembangkan sejalan dengan tahapan perkembangan anak.

Jean piaget dalam Rani (2023:54) menyatakan bahwa keahlian berbahasa merupakan tujuan dari perkembangan kognitif, perkembangan kognitif menjadi elemen yang mendasari dimana pengetahuan dapat dikemukakan melalui kemampuan berbahasa. Masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat penting untuk belajar bahasa. Jika bahasa tidak diperkenalkan sebelum masa remaja, anak-anak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dengan baik

dan benar sepanjang hidup mereka.. Oleh karena itu, pengenalan bahasa kepada anak sejak masa awal sangat mendukung mereka untuk mendapatkan keterampilan berbahasa dan berbicara dengan lebih baik. Di lembaga layanan pendidikan anak usia dini, sering kali terdapat guru yang mendorong anak-anak untuk berbagi cerita tentang diri mereka atau pengalaman yang telah mereka alami di hadapan rekan-rekannya. Beberapa anak sudah menunjukkan kemampuan dalam bercerita, meskipun menggunakan bahasa yang cukup sederhana dan kadang terputus-putus. Namun, terdapat pula sejumlah anak yang masih belum dapat menguasai keterampilan berbicara dan tampak ragu serta malu saat menceritakan sesuatu di depan kelas.. Ini menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya fokus pada kemampuan berbahasa mereka dan belum memiliki rasa percaya diri yang cukup terkait mengekspresikan pikiran dan perasaan yang pereka punya.

Oleh sebab itu, guru dan orangtua memiliki peran yang krusial dalam mendorong anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan mengasah anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kemampuan ini tidak dapat timbul dengan sendirinya, melainkan perlu adanya stimulasi. Salah satu metode yang cukup efektif adalah dengan membiasakan anakmendengarkan cerita atau peristiwa yang bernilai moral, yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru di sekolah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ibrahim, sebagai berikut :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' QS. Ibrahim (14:4)

Sebagaimana yang disampaikan ratno (2020:13) waktu yang paling tepat untuk mengembangkan Bahasa adalah masa kanak-kanak karena pada masa ini tingkat kepekaan anak akan stimulasi/ rangsangan sangat baik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih mudah. Perkembangan pada masa usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya karena peletakan dasar dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Bahasa memberikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan anak menjadi lebih dewasa, dengan bantuan Bahasa anak dapat tumbuh menjadi pribadi dengan karakter yang baik dimata masyarakat. Bahasa enjadi fondasi bagi anak untuk

mempelajari banyak hal baru, serta dapat memilah pengetahuan yang akan di dapatnay dikemudian hari.

Bahasa dan anak-anak menjadi sesuatu yang saling berkaitan. Sehingga filsuf Ernst Cassirer menuturkan bahwa manusia sebagai animal symbolicum, yakni manusia dalam konteks perubahan berbeda dengan binatang, dimana manusia mampu menjelaskan pemikirannya melalui Bahasa dan dari Bahasa manusia mengembangkan pemikirannya. Sumantri dalam Heru (2020:1). Pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat dapat terjadi bila Bahasa diajarkan sejak dini dimana pada masa ini anak belajar dengan sangat cepat. John W Santrock mengemukakan beberapa indikator kemampuan berbahasa yang tercantum pada table berikut ini :

Berdasarkan hasil prapenelitian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, bahwasannya guru dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak belum optimal, dimana guru belum menemukan solusi cara efektif agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan untuk anak. beberapa guru masih melakukan pembelajaran yang mnoton sehingga kurang menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak belum optimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi beberapa masalah terkait kemampuan

berbahasa anak, beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi kesulitan anak dalam mengulang kalimat kompleks, mengurutkan cerita, serta berkomunikasi lisan dan berinteraksi menggunakan Bahasa sederhana akibat kurang lancarnya kemampuan berbahasa. Akibatnya ditemukan beberapa kendala dalam kemampuan berbahasa anak, mereka kesulitan mengembangkan kalimat yang rumit saat guru memberikan intruksi atau mengulang bagian cerita. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengurutkan alur cerita juga cukup terbatas sehingga komunikasi lisan dan interaksi dengan teman serta guru pun terhambat karena ketidakmampuan mereka dalam mengungkapkan bahasa secara lancar. Situasi ini terlihat jelas Ketika anak diminta untuk bercerita di depan kelas atau menceritakan kegiatan di rumah, dimana mereka tampak kesulitan menemukan kata-kata yang tepat dan cenderung terdiam. Lebih lanjut, anak-anak juga kurang antusias dalam kegiatan berbahasa karena guru belum menggunakan metode yang mampu menarik perhatian mereka. Selain itu, kurangnya variasi metode pengajaran yang menarik diduga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan berbahasa.

Optimalisasi tujuan pengembangan bahasa anak memerlukan implementasi metode dan media yang yang akurat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Efektifitas

dan kesenangan dalam kegiatan belajar sambil bermain dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode dan media yang mampu menstimulasi atensi anak, dan metode bercerita dengan media wayang merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu menunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, biasanya guru hanya menggunakan metode bercerita konvensional, dimana hanya membacakan cerita kepada anak dan terkadang menggunakan buku cerita bergambar. Namun, guru belum pernah menggunakan media alat peraga lain. Guru tersebut mengatakan anak-anak seringkali tampak kurang antusias dan kehilangan minat untuk memperhatikan apa yang guru ceritakan dan lebih tertarik bermain dan berbincang dengan temannya. Hanya sedikit anak yang menunjukkan minat untuk menjawab dan menceritakan kembali apa yang sudah uru ceritakan, kebanyakan anak hanya mendengar tanpa memberikan respon. Pemahaman anak akan cerita cukup terbatas dimana anak belum mampu menjawab tentang kosa kata baru atau peristiwa dalam cerita, beberapa belum mampu menjawab dengan baik. Guru masih kesulitan membuat anak-anak tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran , juga kesuitan untuk mengenalkan kosa kata baru dengan cara yang menarik dan mudah di ingat oleh anak. guru sudah pernah menggunakan media boneka atau buku cerita

bergambar, namun belum pernah mencoba menggunakan media wayang. Beliau berpendapat bahwa media visual seperti wayang mungkin sangat membantu, namun belum pernah memiliki akses untuk menggunakan media tersebut. Guru tersebut menyadari pentingnya penggunaaan media visual dalam pembelajaran dan terbuka terhadap penerapan metode baru. Ini memberikan indikasi bahwa ada potensi positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

Metode bercerita adalah suatu cara yang diguanakan untuk menyampaikan psan informasi atau penyampaian pembelajaran dari rangkaian kejadian yang diceritakan secara lisan, cerita ini bisa brupa dongeng, pengalaman, maupun kisah keseharian. Cara pengungkapannya dapat menggunakan alat ataupun tanpa alat. Hasil penelitian jersey (2015:25) menjelaskan bahwa menummbuhkan minat dan kebiasaan membaca dapt dilakukan melalui keiatan bercerita, selain itu bercerita juga dapat membantu mengembangkan Bahasa dan pemikiran anak.

Media wayang berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menyampaikan pesan melalui pertunjukan boneka yang menggunakan figur mirip manusia yang dibuat dari bahan seperti kayu, kertas, atau kulit. Pertunjukan ini dirancang untuk melibatkan pikiran, emosi, dan imajinasi anak-anak,

sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Untuk mendukung penggunaan metode bercerita dengan media wayang, peneliti juga menggunakan modul pembelajaran yang relevan dengan topik yang menarik untuk anak. peneliti menggunakan modul ajar dengan topik "Aku dan temanku". Modul ini dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita yang relevan dengan pengalaman sosial mereka. Dalam modul ini anak-anak diajak untuk mengenal diri sendiri serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Topik ini sangat penting untuk anak usia dini karena mereka sedang dalam fase mengenal identitas diri dan membangun hubungan sosial. Dengan cerita bertema persahabatan dan kegiatan interaktif menggunakan wayang, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengekspresikan diri melalui Bahasa.

Berbagai penelitian telah secara konsisten mengkaji dan menegaskan peran penting media wayang dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak. Investigasi-investigasi ini, yang dilakukan oleh berbagai peneliti, secara kolektif menyoroti dampak positif dari penggabungan bentuk boneka tradisional ke dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu kontribusi penting datang dari Ririn Ananda Putri (2023:823), yang penelitiannya berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap

Kemampuan Berbahasa Anak," mengkaji manfaat spesifik penggunaan wayang kertas untuk bercerita. Temuan Putri mengungkapkan bahwa pendekatan ini memberikan keuntungan besar bagi perkembangan bahasa. Hal ini didukung secara kuantitatif oleh peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa, dengan skor pra-tes sebesar 10,74% meningkat menjadi skor pasca-tes sebesar 19,97%, menunjukkan peningkatan sebesar 9,13%. Bukti yang meyakinkan ini menunjukkan bahwa penggunaan wayang kertas dalam bercerita menyediakan metode yang menarik dan menyenangkan yang secara efektif merangsang dan mendukung kemajuan kefasihan berbahasa anak-anak. Penelitian ini menggarisbawahi kecenderungan kuat bahwa media wayang kertas sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang kuat pada anak usia dini.

Lebih lanjut memperkuat temuan ini, Christina Normalita De Lim (2023:202), dalam studinya "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak di TK Yapis Merauke," memberikan bukti kuat melalui uji-t sampel berpasangan. Analisis statistik menghasilkan nilai t-hitung sebesar 13,2587, yang secara signifikan melebihi nilai t-tabel sebesar 1,72913. Hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa pilihan metode bercerita memang memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan

berbahasa anak-anak di kelompok B TK Yapis Merauke. Penelitian De Lim menjelaskan bahwa implementasi strategis metode bercerita dapat menciptakan suasana yang menyegarkan dan merangsang bagi anak-anak. Dalam lingkungan ini, anak-anak diberdayakan untuk memperoleh kosakata baru melalui narasi yang mereka dengar dan untuk secara mahir mengidentifikasi berbagai karakter yang disajikan oleh tokoh cerita. Keterlibatan dinamis ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka tetapi juga mengubah pembelajaran di kelas menjadi pengalaman yang lebih interaktif, memungkinkan anak-anak untuk secara bebas mengekspresikan diri dengan mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari guru mereka.

Melengkapi wawasan ini, penelitian Irmawati (2021:23), "Pengaruh Aktivitas Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Kosakata," semakin menguatkan manfaat media wayang. Studinya menyimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menggabungkan media wayang menyebabkan peningkatan substansial dalam keterampilan kosakata anak-anak di kelompok B, dengan peningkatan yang mengesankan hingga 69,4%. Berdasarkan hal ini, Eka Kurniasih (2022:144) melakukan penelitian tambahan berjudul "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun

di SDN 15 Segodong, Kabupaten Bengkayang." Menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 5%, temuan Kurniasih menunjukkan bahwa nilai T-hitung kurang dari nilai T-tabel (12 < 34). Hasil ini mengindikasikan dampak positif pada kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam kapasitas mereka untuk menceritakan kembali cerita secara efektif dengan bantuan wayang yang dibuat dari bahan-bahan alami. Studi-studi gabungan ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana berbagai bentuk media wayang secara konsisten berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk mendorong pertumbuhan linguistik pada anak-anak

Diharapkan dengan penggunaan media wayang kartun ini dalam pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan membantu anak dalam memvisualkan tokoh-tokoh serta karakteristiknya dalam sebuah cerita atau peristiwa yang diceritan, hinnga pada akhirnya kemampuan berbahasa anak dapat berkembang lebih optimal. Berdasarkan penjabaran hal diatas peneliti tertarik memilih judul ***"Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang ada , terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yakni :

1. Guru belum memanfaatkan Metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran secara maksimal
2. Beberapa anak merasa kesulitan dalam Menyusun kaliat secara lengkap, membuat pertanyaan, serta belum mampu menceritakan Kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya berbagai permasalahan terkait perkembangan Bahasa pada anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, Peneliti fokus membahas pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang terhadap kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Wayang Terhadap Kemapuan Berbahasa Anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media

Wayang Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan beberapa kontribusi penting, yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam lingkup pendidikan dan di luar itu.

1. Studi ini berupaya menjadi kontribusi intelektual yang berharga bagi bidang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini berusaha untuk memperkenalkan dan memvalidasi metodologi pembelajaran yang efektif, sehingga memperluas khazanah pengetahuan ilmiah yang ada mengenai strategi optimal untuk meningkatkan kemahiran berbahasa anak-anak. Lebih lanjut, dengan secara cermat menginvestigasi topik ini, kami berharap dapat menginspirasi dan mendorong para calon peneliti untuk melakukan studi yang lebih luas dan mendalam dalam ranah pendidikan, membina siklus penyelidikan dan inovasi yang berkelanjutan.
2. Karya ini dirancang untuk menjadi kontribusi tulisan akademik yang bermakna bagi pertumbuhan intelektual Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Ini secara khusus akan menggali hubungan yang rumit antara metode bercerita, yang difasilitasi oleh media wayang, dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak-anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota

Bengkulu, sehingga memperkaya keluaran ilmiah universitas di bidang khusus ini.

3. Memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk memperdalam pemahaman mereka sendiri dan secara praktis menerapkan pengetahuan teoretis yang diperoleh selama perkuliahan mereka. Ini melibatkan secara langsung menghadapi dan mengatasi tantangan dunia nyata yang ditemui dalam pengaturan pendidikan praktis, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan pengalaman di lapangan.
4. Memperluas sumber daya ilmiah yang tersedia bagi mahasiswa yang terdaftar dalam program Pendidikan Anak Usia Dini Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, menawarkan kepada mereka referensi tambahan yang relevan untuk studi dan tujuan akademik mereka di masa depan.
5. Memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pendidik. Temuan-temuan ini akan berfungsi sebagai masukan yang berharga bagi para guru, memberdayakan mereka untuk secara signifikan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran mereka. Peningkatan ini akan disesuaikan untuk mengatasi berbagai aspek perkembangan anak sejalan dengan tahap perkembangan spesifik setiap anak. Selanjutnya, penelitian ini akan berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan pedagogis

guru dan keterampilan praktis dalam secara efektif memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat dan beragam media pendidikan.

6. Dengan adanya temuan studi ini, anak-anak diharapkan mengalami perkembangan optimal minat, kreativitas, dan yang terpenting, kemampuan berbahasa mereka. Pendekatan yang ditargetkan ini berupaya memaksimalkan potensi mereka di area pertumbuhan krusial ini.
7. Temuan komprehensif dan metodologi yang disajikan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai referensi dasar untuk investigasi di masa depan dalam domain serupa, membuka jalan bagi kemajuan berkelanjutan dalam praktik pendidikan dan studi perkembangan anak.